

**PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU-GURU SD  
PADA SEKOLAH BINAAN DI KOTA MATARAM**

**HJ. BAIQ MIMI MARIANI**

**Pengawas SD Dinas Pendidikan Kota Mataram**

*e-mail: mimimaryani@gmail.com*

**ABSTRAK**

Supervisi akademik adalah merupakan salah satu cara yang dilakukan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas pembinaan kepada guru. Adapun yang melatarbelakangi penelitian tindakan ini adalah masih ditemukan beberapa guru pada sekolah binaan yang belum optimal dalam merencanakan, melaksanakan, serta melaksanakan penilaian baik proses maupun hasil belajar siswa. Dengan an pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru-guru SD pada sekolah binaan yang merupakan subyek penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisa data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rerata skor pencapaian hasil pengamatan kelas pada siklus I untuk persentase ketercapaian 69.4% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II menjadi 88.05% dengan kategori Baik; ada peningkatan 18.65%.

*Kata Kunci: Supervisi Akademik berkelanjutan, Kinerja*

**PENDAHULUAN**

Berbicara tentang konteks pendidikan yang selalu mengalami perubahan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pasal (1) yang isinya Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran kepala sekolah sebenarnya sudah melakukan monitoring atau pembinaan – pembinaanmenjadi binaannya, mengadakan pertemuan – pertemuan resmi, menyelenggarakan *workshop* kepada guru – guru. Tampaknya pembinaan – pembinaan seperti itu belum mampu merubah perilaku guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan optimal. Masih banyak guru yang mengajar tanpa persiapan. Silabus dan RPP belum dikembangkan sendiri oleh guru tetapi kebanyakan masih *copy paste*, sehingga sering terjadi antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai. Disamping masalah-masalah di atas berdasarkan hasil supervisi pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaksanaan PBM sebelumnya menunjukkan data sebagai berikut; dari 60 orang guru 54 orang (90%) yang telah memperoleh nilai rata-rata 80 baik dilihat dari administrasi perencanaan, penilaian, maupun pelaksanaan, dan masih ada 6 orang guru (10%) yang memperoleh nilai di bawah 80.

Terkait dengan realitas saat ini muncul masalah dalam pendidikan, salah satunya adalah belum optimalnya kualitas guru yang identik dengan kinerja guru. Kinerja guru adalah usaha tertinggi yang dilakukan oleh guru, dalam melakukan tugas – tugasnya sebagai guru. Kinerja guru yang baik menurut Sahertian (1994) adalah: (1) guru dapat melayani pembelajaran secara individual, maupun kelompok, (2) mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa belajar, (3) mampu merencanakan dan menyusun persiapan pembelajaran, (4) mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, (5) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut di atas, maka peneliti berusaha mencari solusi dengan cara melakukan Supervisi Akademik berkelanjutan sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru-guru SD pada sekolah binaan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.”

Dari latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah: apakah dengan melaksanakan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru-guru SD pada sekolah binaan?

Adapun upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan di atas adalah dengan mengoptimalkan tindakan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru SD yang menjadi binaan peneliti.

Tujuan melaksanakan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kinerja guru SD pada sekolah binaan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dalam bentuk PTS/PTKp (Penelitian Tindakan Kepengawasan) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus peneliti melaksanakan supervisi akademik satu kali pertemuan berkunjung di kelas masing – masing guru yang dijadikan subyek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD binaan sebanyak 6 orang terdiri dari 6 orang guru perempuan. Dari ke 6 guru tersebut 2 orang dari SD Negeri 4 Mataram (Subyek A dan B), 2 orang dari SD Negeri 14 Mataram (Subyek C dan D), dan 2 orang lainnya dari SD Negeri 38 Mataram (Subyek E dan F). Sedangkan objek penelitian adalah supervisi akademik berkelanjutan terhadap guru-guru SD pada sekolah binaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (gasal) tahun pelajaran 2016/2017. Waktu yang diperlukan adalah lima bulan yakni mulai bulan Juli s.d. bulan November tahun 2016. Bulan Juli merupakan tahap persiapan (observasi awal dan menyusun proposal), bulan Agustus pelaksanaan tindakan siklus I, bulan September pelaksanaan siklus II, pada bulan Oktober penyusunan laporan, dan pada bulan November seminar laporan.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui metode observasi, Metode observasi dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan pada pelaksanaan tindakan setiap siklus, yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan refleksi untuk penyempurnaan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Alat yang digunakan dalam hal ini adalah berupa lembar observasi.

Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan Kriteria Acuan Patokan Skala Lima menurut Sutrisno Hadi ( 2000) seperti pada tabel berikut.

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kreteria</b>
91 – 100	Baik Sekali
80 – 90	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
0 – 54	Sangat Kurang

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik guru telah memperoleh 80 % guru memperoleh nilai  $\geq 80\%$  dengan kriteria/kategori “Baik”

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### Hasil penelitian Siklus I

##### a. Hasil Penilaian administrasi perencanaan dan penilaian PBM siklus I

Tabel 1: Data Hasil penilaian administrasi perencanaan dan penilaian hasil dan proses Pembelajaran

No.	Kode Subyek	Administrasi Perencanaan PBM	Penialain Hasil Dan Proses
1	A	65	63
2	B	68	63
3	C	70	70
4	D	73	73
5	E	75	75
6	F	63	63
	Rata-rata	69.00	67.83

##### b. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I

Tabel 2: Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

NO.	KODE SUBYE K	ASPEK YANG DINILAI			JLH SKOR	NILAI	KET
		1	2	3			
1	A	70	77	65	212	70.66	Cukup
2	B	80	67	60	207	69.00	Kurang
3	C	60	64	55	179	59.67	Kurang
4	D	65	70	65	200	66.67	Cukup
5	E	70	75	70	215	71.67	Cukup
6	F	75	66	75	216	72.00	Cukup
JUMLAH		420	419	390			
RATA-RATA		70.00	69.83	65.00		68.28	Cukup

Keterangan: 1. Kegiatan Pendahuluan, 2. Kegiatan Inti. 3. Kegiatan Penutup

#### Hasil Penelitian Siklus II

##### a. Hasil Penilaian administrasi perencanaan dan penilaian PBM siklus II

Tabel 3: Data Hasil penilaian administrasi perencanaan dan penilaian hasil dan proses Pembelajaran Siklus II

No.	Kode Subyek	Administrasi Perencanaan PBM	Penialain Hasil Dan Proses
1	A	88	81
2	B	90	82
3	C	87	82
4	D	83	83
5	E	86	81
6	F	87	74
	Jumlah:	521	483
	Rerata:	86.84	80.50

### b. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tabel 4: Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

NO.	KODE SUBYEK	ASPEK YANG DINILAI			JLH SKOR	NILAI	KET
		1	2	3			
1	A	85	93	90	268	89.33	Baik
2	B	90	83	85	258	86.00	Baik
3	C	80	84	80	244	81.33	Baik
4	D	95	85	95	275	91.67	Amat Baik
5	E	85	81	85	251	83.67	Baik
6	F	90	89	90	269	89.67	Baik
JUMLAH		525	515	515			
RATA-RATA		87.50	85.83	85.83		86.94	Baik

Keterangan: 1. Kegiatan Pendahuluan, 2. Kegiatan Inti. 3. Kegiatan Penutup

### Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah/ Penelitian Tindakan Kepengawasan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan Kinerja Guru SD pada sekolah binaan dengan menggunakan supervisi Akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus dilakukan satu kali penilaian perencanaan pembelajaran dan penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan observasi kelas untuk masing-masing guru. Dan pelaksanaan tiap siklus dilakukan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tiap siklus, terjadi peningkatan skor guru dalam merencanakan, dalam melaksanakan PBM, serta melakukan penilaian dari siklus I ke siklus II. Perbandingan rerata hasil penilaian administrasi perencanaan dan penilaian, serta observasi kelas pada masing-masing guru siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 5 : Perbandingan Hasil penilaian administrasi perencanaan Siklus I dan II

No.	Kode Subyek	Rerata Siklus I	Rerata Siklus II	Persentase Peningkatan
1	A	65	88	23%
2	B	68	90	22%
3	C	70	87	17%
4	D	73	83	10%
5	E	75	86	11%
6	F	63	87	24%
Rerata		69.00	86.84	

Berdasarkan Tabel 5 di atas dari 6 orang guru pada siklus I rerata hasil penilaian administrasi perencanaan PBM baru mencapai 69 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17.94% menjadi 86.94 dengan kategori kategori Baik. Dari 6 orang subyek 1 orang memperoleh nilai 90 dengan kategori amat baik yakni guru dengan kode B, dan 5 orang memperoleh nilai 83-88 dengan kategori baik. Bila dilihat dari indikator kinerja berarti ke 6 orang guru tersebut telah dikatakan tuntas karena pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan 100% telah memperoleh nilai  $\geq 80\%$  dengan kriteria "Baik."

Tabel 6: Perbandingan data penilaian hasil dan proses belajar siswa Siklus I dan II

No.	Kode Subyek	Rerata Siklus I	Rerata Siklus II	Persentase Peningkatan
1	A	63	81	18%
2	B	63	82	19%
3	C	70	82	12%
4	D	73	83	10%
5	E	75	81	6%
6	F	63	74	11%
	Rerata	67.83	80.50	

Berdasarkan Tabel 6 dari 6 orang guru pada siklus I rerata hasil penilaian proses dan hasil belajar siswa baru mencapai 67.83 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12.67% menjadi 80.50 dengan kategori Baik. Dari 6 orang subyek masih ada 1 orang guru yang memperoleh nilai dengan kategori cukup yakni guru dengan kode F, namun bila dilihat dari indikator kinerja telah dikatakan tuntas karena pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan telah mencapai 83.33% yang telah memperoleh nilai  $\geq 80\%$  dengan kriteria “Baik”

Tabel 7: Perbandingan Hasil Observasi Kelas Siklus I dan II

No.	Kode Subyek	Rerata Siklus I	Rerata Siklus II	Persentase Peningkatan
1	A	70.66	89.33	18.67%
2	B	69.00	86.00	17.00%
3	C	59.67	81.33	21.66%
4	D	66.67	91.67	25.00%
5	E	71.67	83.67	12.00%
6	F	72.00	89.67	18.00%
	Rerata	68.28	86.94	18.66%

Berdasarkan Tabel 7 di atas dari 6 orang guru pada siklus I rerata hasil observasi pelaksanaan PBM baru mencapai 68.28 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 18.66% menjadi 86.94 dengan kategori Baik. Dari 6 orang subyek ada 1 orang guru yang memperoleh nilai dengan kategori amat baik yakni guru dengan kode D, sedangkan yang lainnya memperoleh nilai dengan kategori Baik. Bila dilihat dari indikator kinerja berarti ke 6 orang guru tersebut telah dikatakan tuntas. Hasil observasi pelaksanaan PBM pada siklus I masih belum optimal karena masih berada pada posisi cukup. Berdasarkan hasil pengamatan observer ada beberapa kelemahan-kelemahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dengan Kode B, C dan D masih lemah dalam hal melakukan kegiatan pendahuluan seperti: 1) Kemampuan Membuka Pelajaran seperti menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti masih banyak yang belum terlaksana antara lain: 1) pemanfaatan sumber dan media belajar sehingga berdampak pada rendahnya kegiatan Eksplorasi, elaborasi, dan Konfirmasi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan pada kegiatan penutup atau akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan pembelajaran, dan tidak memberikan tindak lanjut. Guru dengan kode B masih memiliki kelemahan dalam 1) Membuka pelajaran yaitu belum mampu menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, yang paling mencolok tidak menyampaikan apersepsi, 2) pada saat kegiatan inti penggunaan sumber dan media masih sangat kurang. Guru dengan kode A, dan F kelemahan / kekurangannya yaitu: guru masih kurang dalam memberikan motivasi, guru menyampaikan pembelajaran kata-katanya dipenggal-penggal, pada akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan pembelajaran karena waktunya sudah habis. Guru dengan kode E kelemahan/kekurangannya yaitu: menarik perhatian siswa, menyampaikan apersepsi, penggunaan media, dan pada akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan pembelajaran dan tidak memberikan tindak lanjut. Dari beberapa kelemahan – kelemahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, peneliti selaku kepala sekolah sekolah langsung menghimbau dan memberikan pembinaan – pembinaan atau arahan – arahan kepada guru agar betul – betul mengetahui kekurangan terhadap dirinya.

Melihat hasil penelitian siklus I di atas kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hasilnya masih pada kategori “*Cukup*” dengan nilai rata-rata 68.28. Dengan adanya beberapa kelemahan pelaksanaan penelitian pada siklus I, maka hasil penelitian siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, untuk itu perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Dengan adanya pembinaan – pembinaan dari peneliti berkolaborasi dengan kepala sekolah pada siklus II, guru dengan kode B, C, dan D sudah mengalami peningkatan seperti membuka pelajaran, melaksanakan evaluasi, yang paling mencolok guru ini membuat *media pembelajaran* di rumah, menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan tindak lanjut. Guru dengan kode A dan F sudah mampu membuka pelajaran, dan pada saat siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban salah, guru itu sudah memberikan sanjungan/pujian. Guru dengan kode E, sudah mampu memberikan motivasi, menyampaikan materi dengan kata – kata yang baik, dan memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran.

Dari hasil penelitian siklus II menunjukkan hasil yang positif, dimana secara umum kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran sudah berada pada kategori “*Baik*” bahkan ada yang telah melampaui indikator keberhasilan, dan telah mencapai nilai di atas 80% berarti guru sudah mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas tampak dengan jelas bahwa melalui supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru-guru SD pada sekolah binaan”.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru-guru SD pada sekolah binaan”.

### Saran-saran

Dari hasil penelitian tindakan ini maka dapat diajukan saran sebagai berikut yaitu untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya kepala sekolah berkolaborasi dengan pengawas sekolah memberikan pembinaan secara intensif dan kontinyu sesuai dengan Tupoksi ( Tugas Pokok dan Fungsi ) sebagai kepala sekolah, sedangkan untuk guru hendaknya selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Depdiknas Jakarta
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya Bandung
- \_\_\_\_\_ 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya Bandung
- Pidarta, M. 1990. *Perencanaan Pendidikan Parsipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Rineka Cipta Jakarta.
- Sahertian, P.A. dan Mahateru, F. 1982. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya